

ABSTRAK

Yanda Yanika Putri M, 111111071, *Penerimaan Diri pada Remaja Penderita Epilepsi*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2015. xx + 192 halaman, 20 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses penerimaan diri remaja yang menderita epilepsi. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses dan dinamika penerimaan diri pada remaja penderita epilepsi. Penerimaan diri merupakan suatu keadaan dimana individu menerima segala kelemahan dan kekuatan di dalam dirinya tanpa menyerah secara pasif terhadap kelemahan yang dimiliki (Allport, 1961, dalam Schultz, 1993). Penerimaan diri ditandai dengan seseorang yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap situasi-situasi yang membuat frustrasi yang dapat ditunjukkan dengan sikap tidak mudah marah, tidak menyalahkan orang lain, dan tidak mengasihani diri sendiri atas hal-hal yang tidak diinginkan (Allport, 1961, dalam Allen, 2003).

Penelitian ini melibatkan 5 orang subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 4 orang laki-laki yang memiliki epilepsi lebih dari 1 tahun. Subjek 1 berusia 21 tahun, subjek 2 berusia 20 tahun, subjek 3 berusia 22 tahun, subjek 4 berusia 22 tahun, dan subjek 5 berusia 20 tahun. Kelima subjek penelitian ini kemudian diwawancarai dengan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui proses penerimaan diri remaja penderita epilepsi.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). IPA memungkinkan peneliti untuk menganalisis proses penerimaan diri remaja penderita epilepsi melalui sudut pandang subjek penelitian dan sudut pandang peneliti. Data yang diperoleh diberikan tema berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh subjek penelitian. Tema-tema yang memiliki persamaan antar-subjek penelitian kemudian digunakan untuk menjelaskan proses penerimaan diri pada remaja penderita epilepsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki dinamika penerimaan diri yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini terjadi disebabkan oleh dua faktor, yaitu waktu pemberian diagnosis dan tanggapan dari lingkungan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri kelima subjek.

Kata Kunci: *Penerimaan diri, Remaja, Epilepsi*
Daftar Pustaka, 44 (1976-2015)

ABSTRACT

Yanda Yanika Putri M, 111111071, Self-Acceptance in Adolescents with Epilepsy, *Thesis*, Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, 2015, xx + 192 pages, 20 appendix

This study is aimed to give an overview of self acceptance process in adolescents with epilepsy. The focus of this study is to understand how the process and dynamic of self-acceptance in adolescents with epilepsy is. Self acceptance is a condition when someone accepts all of the strength and weakness he has without surrender with his weakness (Allport, 1961, in Schultz, 1993). Self-acceptance is showed when someone has high tolerance to frustrated situations that can be showed from not being angry easily, not blaming anyone else, and not feeling sorry for his own self for everything that happened to him (Allport, 1961, in Allen, 2003).

This study involved five subjects consisted of 1 girl and 4 boys who have epilepsy more than 1 year. Subject 1 is 21 years old, subject 2 is 20 years old, subject 3 is 22 years old, subject 4 is 22 years old, and subject 5 is 20 years old. All of the subjects are interviewed with semi-structured interview technique to understand the process of self-acceptance of adolescents with epilepsy.

This study used Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). IPA gives researcher an opportunity to analyze self-acceptance process of adolescent with epilepsy from subject's perspective and researcher's perspective. The data is coded with themes from the subject's statement. The themes that have similarity among the subjects will be used to explain self-acceptance of adolescents with epilepsy.

The result of this study showed that all five subjects have different dynamic of self-acceptance. This is happened because of two factors, the time when subjects had diagnosed epilepsy and the response from the environment. This study also showed that social support is a factor that can influence self-acceptance of all five subjects.

Keywords: *Self acceptance, Adolescent, Epilepsy*

References, 44 (1976-2015)